

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Adapun jenis penelitian ini yaitu penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Bogan dan Taylor menjelaskan bahwa penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang memuat data deskriptif yang berupa ucapan dan atau tulisan serta perilaku yang bisa diamati dari sebuah subjek penelitian. Sedangkan menurut Hendriks, penelitian kualitatif secara umum adalah mengetahui, memahami dan mengintrepretasi fenomena yang sedang terjadi dalam setting alami. Adapun dalam penelitian kualitatif seorang peneliti menghabiskan waktunya untuk mengamati, berbicara dengan orang-orang dan menganalisis arsip-arsip serta mencari makna dari informasi yang dikumpulkan dari berbagai sumber, akan tetapi peneliti tidak melakukan generalisasi dari temuan dalam medan penelitian.¹

Adapun jenis penelitian yang dipakai adalah penelitian lapangan (*field reseach*). Yaitu kegiatan penelitian yang dilakukan di lingkungan masyarakat tertentu, baik di lembaga dan organisasi kemasyarakatan maupun lembaga pemerintah, dengan cara mendatangi rumah tangga, perusahaan-perusahaan, dan tempat-tempat lainnya. Usaha pengumpulan datanya langsung dengan cara wawancara dan observasi.² Sedangkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, karena pendekatan ini untuk meneliti kondisi obyek yang alami, dan datanya sesuai fakta terjadi sebagaimana adanya, bukan data yang sekedar terlihat, terucap, akan tetapi data yang mengandung makna di balik yang terlihat dan terucap tersebut, serta instrumen kuncinya ialah peneliti itu sendiri.³ Penelitian ini untuk menggambarkan realitas tentang Model Kepemimpinan Kolektif Kiai dalam Pelaksanaan

¹ Tatang Yuli Eko Siswono, *Paradigma Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2019), 165.

² Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 31.

³ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, 1-2.

Kurikulum *Takhassus* di Pondok Pesantren Darul Falah Jekulo Kudus.

B. Sumber Data

Jika dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan dua sumber yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Keduanya akan diuraikan di bawah ini:

1. Sumber data primer

Sumber data primer adalah sumber data pokok yang langsung dikumpulkan dari objek penelitian. Sumber data ini didapatkan secara langsung dari narasumber.⁴ Adapun sumber data primer ini diperoleh peneliti dari narasumber utama yaitu Pengasuh Pondok Darul Falah beliau KH. Ahmad Badawi Basyir, KH. Muhammad Jazuli, S.Ag., MH, KH. Muhammad Alamul Yaqin, S.H.I, MH, Dewan *Takhassus An Nasyri* yaitu Ustadz Nur Wahid, dan ketua Pondok Pesantren Darul Falah yaitu Ustadz M. Khotibul Umam serta para seksi kepengurusan di lembaga *Takhassus An Nasyri*.

2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder, yaitu sumber data tambahan yang menurut peneliti menunjang data pokok. Sumber data sekunder diperoleh dari dokumen-dokumen yang mendukung dalam penelitian ini. Adapun data sekunder dalam penelitian ini, dapat peneliti peroleh melalui data tambahan yang terdiri dari lokasi Pondok Pesantren Darul Falah Jekulo Kudus, jurnal penelitian yang berhubungan dengan kepemimpinan kolektif kiai di pesantren, dan juga dokumentasi lain yang terkait dalam penelitian di Pondok Pesantren Darul Falah Jekulo Kudus.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Darul Falah Jekulo Kudus. Pemilihan tempat penelitian di pondok ini dengan alasan yaitu:

1. Pondok Pesantren Darul Falah adalah salah satu pesantren yang mempunyai sistem pendidikan yang berbasis

⁴ Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial*, (Jakarta: Anggota IKAPI, 2013), 225.

Takhassus An Nasyri yang belum dimiliki pondok pesantren lain di sekitar kabupaten Kudus.

2. Pondok Pesantren Darul Falah, dalam pengelolaannya pondok ini menggunakan model kepemimpinan kolektif, dimana tenaga pendidik dan kependidikannya berasal dari kalangan internal keluarga, santri yang sudah lulus dari madrasah *Takhassus An Nasyri* serta dari alumni yang berkompeten dalam bidang keilmuan agama Islam.
3. Pondok Pesantren Darul Falah menyelenggarakan kurikulum *Takhassus*, dimana pembelajarannya lebih mendalami ilmu gramatikal bahasa Arab (ilmu nahwu, shorof, mantiq, dan balaghah) dan kajian kitab kuning, sehingga kegiatan tersebut diimplementasikan melalui kegiatan sehari-hari yang berupa musyawarah.
4. Para santri di Pondok Pesantren Darul Falah dibekali metode *Tazkiyatunnafsi* (membersihkan jiwa) melalui *riyadhoh* puasa dari para pengasuh, diantaranya adalah puasa selama 3 tahun atau yang dikenal dengan puasa *Dalailil Khoirot*, sehingga hal-hal ini menjadikan Pondok Pesantren Darul Falah semakin berbeda dengan pondok pesantren yang lain pada umumnya.

D. Teknik Pengumpulan Data

Penulis menggunakan beberapa metode untuk mendapatkan data yang *relevan* dan *valid* guna menjawab permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini, yaitu;

1. Metode Observasi

Observasi merupakan suatu teknik atau cara yang dilakukan pada saat penelitian dengan mengumpulkan data dan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Observasi juga diartikan suatu proses pengamatan dan pencatatan yang dilakukan dengan cara sistematis, objektif, logis dan mengenai berbagai fenomena, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan untuk mencapai tujuan tertentu.⁵ Metode observasi yang peneliti gunakan adalah observasi partisipan. Observasi partisipan yaitu cara pengambilan data dengan menggunakan

⁵ Didi Nur Jamaludin, *Penerapan Metodologi Penelitian dalam Pendidikan*, (Kudus: Fakultas Tarbiyah IAIN Kudus, 2019), 99.

pengamatan langsung dengan prosedur yang sistematis.⁶ Adapun melalui observasi ini peneliti terjun langsung di lokasi penelitian, sehingga peneliti dapat mengamati tentang manajemen kepemimpinan kolektif kiai dalam pelaksanaan kurikulum *Takhassus* dan segala aspek perilaku-perilaku manajemen, serta proses *tarbiyah* yang dilakukan oleh seorang pengasuh dan para ustadz kepada para santri.

2. Metode Wawancara (*Interview*)

Wawancara (*Interview*) adalah alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula.⁷ Metode ini peneliti gunakan untuk menambah, memperkuat dan melengkapi data hasil observasi yaitu data tentang model kepemimpinan kolektif kiai dalam pelaksanaan kurikulum *Takhassus*.

Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan metode wawancara tidak terstruktur yaitu wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.⁸ Wawancara tak berstruktur ini berguna untuk mengetahui dan memperoleh data mengenai manajemen model kepemimpinan kolektif kiai dalam pelaksanaan kurikulum *Takhassus* di Pondok Pesantren Darul Falah Jekulo Kudus.

3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi yaitu cara pengumpulan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil atau hukum-hukum dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian.⁹ Metode ini peneliti gunakan untuk mendapatkan keterangan tentang segala hal yang berhubungan dengan penelitian ini.

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)* (Alfabeta, Bandung, 2005), 204.

⁷ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), 165.

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, 197.

⁹ S. Margono, *Metodologi Penelitian*, 181.

Adapun dokumen ini antara lain; buku induk, daftar absensi dalam *Takhassus An Nasyri*, daftar ustadz, peraturan pondok, sejarah berdirinya pondok, dan sebagainya yang dapat digunakan untuk menunjang perolehan data peneliti mengenai pelaksanaan kurikulum *Takhassus*.

E. Uji Keabsahan Data

Sebuah data mempunyai karakteristik atas dasar kebenaran dan kesalahan atas laporan yang diberikan. Maka dari itu penelitian ini diperlukan uji keabsahan data, diantaranya:

1. Uji *Kredibilitas*, uji ini dilakukan untuk mendapatkan data yang dapat dipercaya, biasanya dalam uji ini dilakukan dengan berbagai cara, yaitu:

- a. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjang masa pengamatan lapangan mungkin meningkatkan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan pada saat penelitian, bisa dengan mempelajari kebudayaan dan menguji informasi dari informan. Hal ini dilakukan untuk membangun kepercayaan para informan terhadap peneliti dan juga membangun kepercayaan diri peneliti.¹⁰ Adapun yang peneliti lakukan dalam perpanjang pengamatan ialah peneliti melakukan pengamatan secara terus menerus sehingga dalam penelitian ini peneliti senantiasa membaca membaca dari berbagai sumber atau referensi dengan focus permasalahan yang akan diteliti, sehingga sumber tersebut dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan dapat dipercayai.

- b. Peningkatan Ketekunan

Melalui peningkatan ketekunan peneliti senantiasa melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Melalui cara ini maka kepastian data atau urutan peristiwa akan direkam secara pasti dan sistematis selain itu peneliti juga dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak. Demikian juga dengan meningkatkan

¹⁰ Hamid Darmadi, *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 295.

ketekunan, peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.¹¹

c. Triangulasi

Triangulasi merupakan pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data tersebut.¹² Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai teknik dan waktu. Ketiganya akan diuraikan dibawah ini:

1) Triangulasi sumber

Triangulasi sumber ini untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah di peroleh melalui beberapa sumber.

2) Triangulasi teknik

Triangulasi tehnik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan tehnik yang berbeda.

3) Triangulasi waktu

Triangulasi waktu dalam rangka pengujian kredibilitas dilakukan dengan wawancara, observasi, atau tehnik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Waktu juga mempengaruhi kekredibilitasan sebuah data.¹³

2. Uji *Transferability* Data

Uji *transferability* ini merupakan uji validitas eksternal dalam penelitian kuantitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketetapan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi dimana sampel tersebut diambil.¹⁴ Dalam melakukan uji ini, supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif maka dalam membuat laporannya peneliti harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya. Sehingga pembaca

¹¹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 124-125.

¹² Hamid Darmadi, *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 295.

¹³ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 125-127.

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, 376-377.

dapat memutuskan dapat atau tidaknya untuk mengaplikasikan hasil penelitian tersebut di tempat lain.¹⁵

3. Uji *Dependability* Data

Dalam penelitian kualitatif, uji *dependability* dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Melalui pengujian ini dikarenakan sering terjadi peneliti tidak melakukan proses penelitian ke lapangan, akan tetapi bisa memberikan data. Adapun cara yang dilakukan adalah seorang auditor melakukan pengoreksian melalui proses *independen* terhadap keseluruhan proses penelitian, meliputi pertanyaan bagaimana peneliti mulai menentukan masalah atau fokus, memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai membuat kesimpulan yang harus ditunjukkan oleh peneliti.¹⁶

4. Uji *Konfirmability* Data

Pengujian *konfirmability* dalam penelitian kualitatif disebut dengan uji *obyektivitas* penelitian. Penelitian ini dikatakan obyektif bila hasil penelitian telah disepakati banyak orang. Pada dasarnya uji ini hampir sama dengan uji *dependability*, bedanya dalam uji ini adalah menguji hasil penelitian dengan proses penelitian yang telah dilakukan untuk mendapatkan fungsi proses penelitian karena hal tersebut merupakan syarat *konfirmability*.¹⁷

F. Analisa Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif adalah aktivitas yang dilakukan secara terus-menerus selama penelitian berlangsung, dilakukan mulai dari pengumpulan data sampai pada tahap penulisan laporan. Oleh sebab itu analisis data dan pengumpulan data bukanlah dua hal yang terpisah, akan tetapi

¹⁵ Masrukin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Kudus, Media Ilmu Press 2017), 126.

¹⁶ Masrukin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 126.

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, 377-378.

dilakukan secara bersamaan. Selama proses penelitian, seorang peneliti secara terus menerus meneliti datanya.¹⁸

Miles and Huberman mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh. Aktifitas dalam analisis data yaitu data *reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), dan *conclusion drawing/verification* (penarikan kesimpulan).¹⁹

Adapun teori analisis data yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman dapat dipahami sebagai berikut:

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data merupakan proses pemilihan, penyederhanaan, pengabstraksian, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan tertulis yang ada di lapangan. Reduksi data merupakan bentuk analisis yang dilakukan untuk menajamkan, mengarahkan, menggolongkan, membuang yang tidak perlu, serta mengorganisasikan data sehingga kesimpulan dapat ditarik secara tepat dan di verifikasi.²⁰ Dalam hal ini peneliti merangkum hal-hal yang akan diteliti yaitu mengenai Model Kepemimpinan Kolektif Kiai dalam Pelaksanaan Kurikulum *Takhassus* di Pondok Pesantren Darul Falah Jekulo Kudus.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Tahap penyajian data adalah sebuah tahap lanjutan analisis di mana peneliti menyajikan penemuan penelitian berupa kategori atau pengelompokan.²¹ Melalui penyajian data tersebut maka data akan terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah untuk dipahami.²²

¹⁸ Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014) 176.

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, 336-337.

²⁰ Yaya Suryana, *Metode Penelitian Manajemen Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2014), 275.

²¹ Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif*, 179.

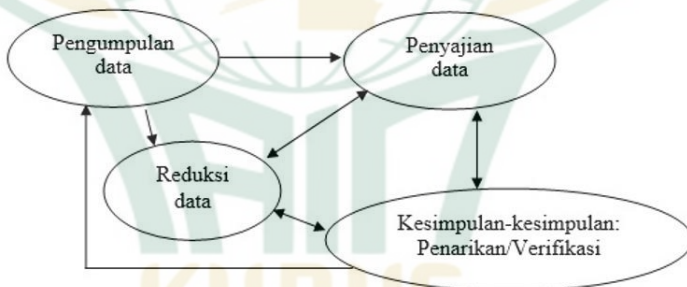
²² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, 341.

3. Conclusion/Verification (Kesimpulan)

Pada tahap ini peneliti menarik kesimpulan dari temuan data. Ketika tahap ini juga peneliti melakukan interpretasinya atas temuan dari data wawancara atau dokumen.²³ kesimpulan dalam penelitian kualitatif ini mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal tetapi mungkin juga tidak, tergantung dari kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal dengan didukung bukti valid dan konsisten yang menghasilkan kesimpulan yang kredibel atau kesimpulan awal yang bersifat sementara akan mengalami perubahan jika tidak ditemukan bukti yang kuat dan mendukung yang akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.²⁴

Berikut merupakan analisis data dari Miles and Huberman, jika digambarkan dalam bentuk penyajian pola:

Gambar 3.1
Pola Analisis Data



²³ Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif*, 180.

²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, 345.